

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat perpustakaan diperkirakan akan semakin sepi pengunjungnya. Para pustakawan dan pelaku di dunia perpustakaan pun mulai meragukan keberadaan pemustaka yang tidak selalu ramai. Namun, perpustakaan sebagai pusat informasi tetap memiliki tugas dan fungsi penting yang harus dijalankan, seperti administrasi, penyediaan informasi, dan pemberian layanan optimal. Eksistensi perpustakaan sebagai tempat memperoleh informasi sangat krusial demi terciptanya sumber daya manusia berkualitas.

Selain digunakan sebagai tempat menyimpan karya tulis, cetak dan rekam, perpustakaan juga dapat digunakan sebagai tempat rekreasi. Perpustakaan kini harus dapat menawarkan pelayanan dengan lebih menarik kepada para pemustaka. Perpustakaan adalah tempat di mana setiap orang dapat mencari dan memenuhi kebutuhan informasi mereka, sehingga mereka akan terdorong atau bahkan tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan. Meskipun saat ini informasi dapat dengan mudah diakses secara digital kapan saja dan di mana saja, perpustakaan yang ideal tetap dapat terwujud dengan kondisi tersebut.<sup>1</sup>

Perpustakaan yang sering dikunjungi biasanya memiliki manajemen ruang yang baik sebagai salah satu faktor kunci kesuksesan mereka. Manajemen ruang

---

<sup>1</sup> Wiwus Widya Futiana, “*Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Universitas Sains dan Teknologi Komputer (STEKOM) kota Semarang*” (Tugas Akhir, Universitas Diponegoro 2021), 1.

yang baik juga mendukung perpustakaan dalam menjadi pusat pembelajaran dan informasi yang dinamis. Perpustakaan sebagai institusi pendidikan dan penyedia informasi akan berfungsi dengan optimal jika didukung oleh manajemen ruang yang tepat, sehingga seluruh kegiatan lembaga dapat terfokus pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Mengelola tata ruang perpustakaan memerlukan kemampuan manajemen yang baik agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kemampuan manajemen ini juga penting untuk menjaga keseimbangan antara berbagai tujuan yang berbeda sekaligus memastikan pelaksanaannya efektif dan efisien. Dasar pengetahuan yang diperlukan dalam pengelolaan perpustakaan adalah ilmu manajemen, karena manajemen sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan untuk mengatur langkah-langkah yang harus dilakukan oleh semua elemen dalam perpustakaan tersebut. Oleh karena itu George R. Terry mengemukakan bahwa dalam proses manajemen diperlukan adanya proses perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). S. P Siagian juga mengemukakan bahwa dalam proses manajemen juga diperlukan adanya evaluasi (*evaluating*). Selain itu, manajemen bertujuan agar setiap elemen yang terlibat dalam perpustakaan dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya secara baik dan tepat.<sup>2</sup>

Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris *management* yang berakar dari kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Menurut Prajudi

---

<sup>2</sup> Wiwus Widya Futiana, "Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Universitas Sains dan Teknologi Komputer (STEKOM) kota Semarang" (Tugas Akhir, Universitas Diponegoro 2021), 55.

Atmosudirdjo, manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor serta sumber daya yang berdasarkan suatu perencanaan (*planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan tujuan kerja tertentu.<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Artinya, dalam sebuah organisasi, baik yang bersifat statis maupun dinamis, terdapat proses pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh manajer atau pimpinan yang diarahkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Tata ruang perpustakaan adalah penataan atau pengaturan seluruh fasilitas perpustakaan di dalam ruang atau gedung yang tersedia. Penataan ruang yang baik bertujuan untuk mempermudah kelancaran pekerjaan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan serta menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi mahasiswa, dosen, dan pengunjung lainnya. Penataan ruang sangat penting karena dengan pengaturan yang tepat, penggunaan ruang perpustakaan menjadi lebih efisien, membantu petugas menjalankan tugasnya dengan lancar, dan mencegah gangguan antar pihak yang berada di dalam perpustakaan.<sup>4</sup>

Bersamaan dengan hal ini, Al-Qur'an surah As-Sajdah ayat 5 yang berbunyi:

---

<sup>3</sup> Prajudi Atmosudirdjo, "Administrasi dan manajemen umum"1982, 124.

<sup>4</sup> Wike Fitriah Permana, "Manajemen tata ruang perpustakaan institute agama islam negeri (IAIN) Pontianak", (Artikel, IAIN Pontianak 2019), 2. [file:///C:/Users/User/Downloads/36488-75676611762-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/36488-75676611762-1-PB%20(1).pdf)

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Tafsir Al-Qur'an surah Surah As-Sajdah, surah ke 32 Ayat 5 yaitu Allah swt. senantiasa mengatur dengan sangat baik, semua urusan ciptaan-Nya dari langit yakni tempat yang amat tinggi ke bumi, kemudian ia yakni urusan itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya yakni lamanya adalah seribu tahun menurut perhitungan kamu.<sup>5</sup>

Makna dari isi ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah swt. adalah pengatur alam (Al Mudabbir atau manajer), yang menunjukkan kebesaran-Nya dalam mengelola alam semesta. Namun, karena manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai khalifah di bumi. Oleh karena itu, manusia memiliki kewajiban untuk mengelola dan memelihara alam semesta sebaik mungkin, sebagaimana Allah SWT mengatur seluruh jagat raya ini.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia harus mampu mengatur dan mengelola segala sesuatu yang ada di bumi. Pengelolaan tata ruang perpustakaan memerlukan manajemen yang baik untuk mendukung kelangsungan ruang-ruang di perpustakaan serta membantu dalam pelaksanaan perencanaan dan pengaturan tata ruang agar tujuan perpustakaan dapat tercapai. Keberhasilan dalam pengelolaan perpustakaan sangat dipengaruhi oleh kondisi tata ruangnya. Karena itu, penataan

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, Cet. 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 180

ruang perlu dilakukan dengan baik untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi para pengunjung.<sup>6</sup>

Manajemen tata ruang perpustakaan adalah proses perencanaan, organisasi, pengawasan, dan pengendalian yang sistematis terhadap ruang fisik dalam perpustakaan mencakup pengelolaan ruang referensi, area baca, ruang koleksi, fasilitas komputer, dan elemen-elemen lain yang berkontribusi pada lingkungan kerja perpustakaan. Manajemen tata ruang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara lingkungan yang mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan penggunaan sumber daya informasi.

Manajemen tata ruang perpustakaan harus dilakukan dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai aspek, dimulai dari tahap pertama yaitu perencanaan. Pada tahap ini, ditentukan siapa yang bertanggung jawab, apa yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya, alasan atau tujuan pelaksanaan, serta berapa anggaran yang diperlukan. Tahap kedua adalah pengorganisasian, yang meliputi pembagian sumber daya manusia agar pelaksanaan tugas berjalan tanpa saling bertabrakan atau tumpang tindih. Tahap ketiga adalah pelaksanaan yaitu tindakan berdasarkan rencana yang telah disusun secara rinci, yang umumnya dilakukan setelah perencanaan dinilai telah matang atau siap dilaksanakan. Tahap keempat adalah pengawasan, yaitu usaha pimpinan untuk memastikan kelancaran kerja pelaksana dalam menjalankan tugas demi mencapai tujuan. Terakhir, evaluasi dilakukan

---

<sup>6</sup> Pathimah, "Manajemen Tata Ruang Pasca Banjir pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Barabai" (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin 2023), 2-3.

untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan yang telah dilakukan.<sup>7</sup>

Alasan pemilihan tempat penelitian yang penulis lakukan berdasarkan pengamatan awal yaitu Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru salah satunya adalah ruang perpustakaan yang belum terlalu memperhatikan aspek estetika. Selain kurang mementingkan aspek keindahan, tata ruang Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru kurang tertata dengan baik. Masalah yang ditemukan yaitu penggabungan beberapa area seperti area baca, area koleksi serta area komputer tanpa pemberian sekat.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berasumsi bahwa salah satu upaya agar perpustakaan terus menjalankan fungsi dan tujuannya adalah dengan penerapan manajemen tata ruang oleh Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru. Hal inilah yang mendorong penulis Untuk menggali dan meneliti lebih dalam mengenai penataan ruang di Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru, serta menjadikannya sebagai judul skripsi yaitu “Manajemen Tata Ruang Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.”

## **B. Definisi Operasional**

Untuk meminimalisir kesalahan dalam memahami yang dimaksud dari penelitian ini, maka dari itu perlu diberikan penjelasan dan batasan istilah, yaitu:

---

<sup>7</sup> Pathimah, ”*Manajemen Tata Ruang Pasca Banjir pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Barabai*”, (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin 2023), 2.

## 1. Manajemen

Manajemen adalah sesuatu yang dilaksanakan oleh manajer. Manajemen sendiri melibatkan sebuah bentuk koordinasi dan pengawasan untuk pekerjaan orang lain. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi.<sup>8</sup> Manajemen perpustakaan dapat terlaksana dengan baik melalui pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen serta penggunaan sumber daya manusia dan dana yang telah ditentukan.<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks perpustakaan, manajemen yang baik memanfaatkan fungsi-fungsi tersebut serta sumber daya manusia dan dana yang tersedia guna menjalankan operasional perpustakaan secara optimal.

## 2. Tata Ruang Perpustakaan

Tata Ruang Perpustakaan adalah pengaturan dan pengelolaan ruang, sarana, dan prasarana perpustakaan secara efektif dan efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung kegiatan pembelajaran, penelitian, dan pengembangan komunitas.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Jannah dan Mufidah, “Manajemen rekrutmen dan seleksi guru Bahasa arab di pondok tahfiz putri Darul Mubarak Curup”. (DMC) (*Jurnal Manajemen Dewantara* Vol 7 No 1, 2023), 53.

<sup>9</sup> Annisa Afprima, “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar”. (Skripsi IAIN Batu Sangkar 2022), 24.

<sup>10</sup> Annisa Afprima, “Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Tingkat Kunjungan Pemustaka di Perpustakaan Umum Daerah Tanah Datar”. (Skripsi IAIN Batu Sangkar 2022), 18.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tata ruang Perpustakaan adalah pengelolaan ruang dan fasilitas secara efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung aktivitas pembelajaran, penelitian, serta pengembangan komunitas.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Manajemen tata ruang Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.
2. Kendala dalam menerapkan manajemen tata ruang Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.
3. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan manajemen tata ruang Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui manajemen tata ruang Dinas Arsip dan perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.
2. Mengetahui kendala dalam menerapkan manajemen tata ruang Dinas Arsip dan perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.
3. Mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam menerapkan manajemen tata ruang Dinas Arsip dan perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru.

## **E. Signifikansi Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian skripsi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis serta pembaca tentang manajemen tata ruang perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lain yang memiliki topik serupa.

### 2. Secara Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam hal manajemen tata ruang Perpustakaan bagi Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kota Banjarbaru serta diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, kualitas layanan dan akses informasi bagi masyarakat.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Penelitian Wiwus Widya Futiana (2021) yang berjudul “Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Universitas Sains dan Teknologi Komputer (STEKOM) Kota Semarang” menyatakan bahwa manajemen tata ruang di perpustakaan tersebut sebagian sudah sesuai dengan teori, namun ada juga yang belum sesuai. Aspek yang sesuai dengan teori meliputi sistem tata ruang perpustakaan seperti tata baur dan tata sekat, asas tata ruang seperti asas rangkaian kerja dan asas pemanfaatan, sistem tata ruang yang mencakup sistem tata letak (*layout*) dan sistem akomodasi perpustakaan, serta faktor lingkungan seperti ventilasi udara, suhu udara, pencahayaan, warna cat, dan keamanan. Sedangkan aspek yang belum sesuai teori antara lain luas perpustakaan, asas tata ruang berupa asas jarak, serta sistem tata ruang yang mencakup sistem aksesibilitas dan sistem *zoning*. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan dasar pemikiran bahwa penulis ingin memahami secara mendalam peristiwa, fakta, situasi, fenomena, variabel, dan kondisi yang terjadi selama proses penelitian. Penulis juga melakukan observasi langsung di lapangan untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan kondisi sebenarnya.<sup>11</sup> Terdapat perbedaan di antara kedua penelitian ini, penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen tata ruang perpustakaan universitas, sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini berfokus pada manajemen tata ruang Dinas arsip dan perpustakaan daerah, Sehingga nampak perbedaan di antara keduanya.

Penelitian Pathimah (2023) yang berjudul “Manajemen tata ruang pasca banjir pada Perpustakaan SMA Negeri Barabai” menyatakan bahwa manajemen tata ruang perpustakaan meliputi perencanaan rapat kerja, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan terkait pengelolaan tata ruang perpustakaan. Kendala internal yang ditemukan adalah kurangnya pengetahuan pustakawan mengenai tata ruang perpustakaan yang sesuai standar, yang tercermin pada penyusunan tata ruang perpustakaan. Sedangkan kendala eksternal yang dihadapi adalah keterbatasan pendanaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menggali data deskriptif secara mendalam melalui wawancara dan data tertulis yang mendukung kepentingan penelitian.<sup>12</sup> Terdapat perbedaan di antara kedua penelitian ini, penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen tata ruang perpustakaan sekolah pasca banjir, sedangkan penelitian yang penulis

---

<sup>11</sup> Wiwus Widya Futiana, “*Manajemen Tata Ruang Perpustakaan Universitas Sains dan Teknologi Komputer (STEKOM) kota Semarang*” (Tugas Akhir, Universitas Diponegoro 2021), 102.

<sup>12</sup> Pathimah, “*Manajemen Tata Ruang Pasca Banjir pada Perpustakaan SMA Negeri 1 Barabai*”, (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin 2023), 59-67.

lakukan saat ini berfokus pada manajemen tata ruang di Dinas arsip dan perpustakaan daerah, Sehingga nampak perbedaan di antara keduanya.

Penelitian Maulani Sabbi (2019) yang berjudul “Manajemen tata ruang di Perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarbaru” menyatakan bahwa pelaksanaan manajemen tata ruang di perpustakaan tersebut sudah berjalan cukup baik sesuai dengan fungsi manajemen. Kegiatan perencanaan rutin dilakukan agar perlengkapan dapat tertata dengan baik sesuai fungsi masing-masing, sehingga mendukung kelancaran aktivitas perpustakaan. Namun, masih terdapat kendala berupa bangunan perpustakaan yang kurang memadai, sehingga penataan ruang belum maksimal. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam peristiwa, fakta, situasi, fenomena, variabel, dan kondisi yang terjadi selama proses penelitian dengan menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.<sup>13</sup> Terdapat perbedaan di antara kedua penelitian ini, penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen tata ruang perpustakaan sekolah, sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini berfokus pada manajemen tata ruang Dinas arsip dan perpustakaan daerah, Sehingga nampak perbedaan di antara keduanya.

Penelitian Agung Nugraha Rusli (2016) yang berjudul “Manajemen Tata Ruang Perpustakaan di Pesantren Madani Alauddin Pao-pao” menyatakan bahwa Pesantren Madani Alauddin Pao-pao masih dalam tahap pembangunan sehingga jumlah ruangnya terbatas. Oleh karena itu, perpustakaan dan laboratorium

---

<sup>13</sup> Maulani Sabbi, “*Manajemen Tata Ruang di Perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarbaru*” (Tugas Akhir, UIN Antasari Banjarmasin, 2019), 34.

komputer digabung dalam satu ruangan, yang menyebabkan pemustaka tidak dapat menikmati layanan perpustakaan dengan baik karena terganggu oleh aktivitas belajar di laboratorium. Sistem tata ruang yang diterapkan adalah sistem tata baur, yaitu koleksi buku ditempatkan bersama dengan ruang baca agar pemustaka lebih mudah mengambil dan mengembalikan buku secara mandiri. Ruang perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan pemustaka terkait area dan lokasi sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP 009:2011), namun gedung dan sarana perpustakaan belum sepenuhnya memenuhi standar tersebut. Pihak sekolah dan perpustakaan berupaya untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, di mana peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, dan menemukan pola berdasarkan data asli. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang bertujuan menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.<sup>14</sup> Terdapat perbedaan di antara kedua penelitian ini, penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen tata ruang perpustakaan di pesantren, sedangkan penelitian yang penulis lakukan saat ini berfokus pada manajemen tata ruang dinas arsip dan perpustakaan daerah, Sehingga nampak perbedaan di antara keduanya.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam memahami isi proposal skripsi ini, peneliti menguraikan pembahasan menjadi beberapa bab sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Agung Nugraha Rusli, "*Manajemen tata ruang perpustakaan di pesantren Madani Alauddin Pao-Pao*" (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2016), 40, 76-77.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB II Kajian Teori dan kerangka pikir, pada bab ini memuat teori-teori yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti seperti perpustakaan sekolah, ketersediaan koleksi, dan pengembangan koleksi

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini memuat tentang metode penelitian yang berkaitan dengan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, pada bab ini berisikan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti serta diberikannya pembahasan yang mendukung dari hasil tersebut.

BAB V Penutup, bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan juga terdapat saran.